



Analisis Kelayakan Usaha Ayam Broiler (Studi Kasus pada Peternakan Wenggoasa di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan)

The Feasibility Analysis of Broiler Chicken Business (A Case Study on Wenggoasa Farms in Konda Sub-District, South Konawe District)

Musram Abadi, Hairil A. Hadini dan Haslini

Jurusan Peternakan,
Fakultas Peternakan,
Universitas Halu Oleo, Jl. HEA.
Mokodompit, Kendari,
Indonesia, 93232

ABSTRAK

Usaha ayam broiler Wenggoasa adalah usaha peternakan yang melakukan kerja sama dengan perusahaan kemitraan PT. Karya Mitra Kendari dan sudah berdiri selama 5 tahun. Penelitian ini bertujuan menganalisis pendapatan dan kelayakan usaha peternakan ayam broiler Wenggoasa di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan. Penelitian dilaksanakan pada bulan April tahun 2023 bertempat di Desa Lebo Jaya Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan Sulawesi Tenggara. Pemilihan lokasi penelitian menggunakan purposive sampling pada usaha peternakan ayam broiler Wenggoasa dengan jumlah populasi ayam broiler yang dipelihara sebanyak 15.000 ekor dan tenaga kerja menggunakan tenaga kerja lokal. Adapun analisis data yang digunakan yaitu: Biaya dalam usaha peternakan, Penerimaan, Pendapatan, Analisis R/C dan Analisis B/C. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan usaha ayam broiler Wenggoasa yaitu sebesar Rp. 80.753.705/periode, R/C Rasio 1,16 dan B/C Rasio 0,16, yang berarti usaha ayam broiler peternakan Wenggoasa layak untuk dikembangkan.

Kata kunci: agribisnis, ayam broiler, kelayakan finansial

ABSTRACT

The Wenggoasa broiler chicken business is a livestock business that collaborates with the partnership company PT. Karya Mitra Kendari and has been established for 5 years. This research aims to analyze the income and the feasibility of the Wenggoasa broiler chicken farming business in Lebo Jaya Village, Konda Sub-District, South Konawe Regency. This study was carried out in April 2023 in the aforementioned place located in Southeast Sulawesi Province. The selection of the research location was carried out purposively at the Wenggoasa broiler chicken farming business with a population of 15,000 broiler chickens kept by using the workforce from local workers. The data analysis used are a variety costs in the livestock business, Revenue, Income, R/C Analysis and B/C Analysis. The results of the research show that the income of the Wenggoasa broiler chicken business is IDR. 80,753,705/period, R/C Ratio 1.16 and B/C Ratio 0.16, which means that the Wenggoasa broiler chicken business is feasible to be developed.

Keywords: agribusiness, broiler chickens, financial feasibility

***Corresponding Author:**
Musram Abadi, Jurusan
Peternakan, Fakultas
Peternakan, Universitas
Halu Oleo;
musram.abadi79@uho.ac.id

Diterima: 06-10-2023
Disetujui: 16-11-2023
Diterbitkan: 23-12-2023

Kutipan: Abadi, M., Hadini, H. A., & Haslini, H. (2023). Analisis Kelayakan Usaha Ayam Broiler (Studi Kasus pada Peternakan Wenggoasa di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan). *Jurnal Ilmiah AgriSains*, 24(3), 138–148. <https://doi.org/10.22487/jiagrisains.v24i3.2023.138-148>

PENDAHULUAN

Peternakan merupakan sektor yang berperan penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena dapat menyediakan lapangan pekerjaan dan dapat menyediakan pangan terutama untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan protein hewani. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut perlu adanya peningkatan dalam hal mengembangbiakkan atau membudidayakan hewan ternak terutama pada ayam broiler. Menurut Abadi *et al.* (2017) peternakan sebagai salah satu subsektor pertanian yang memiliki potensi bisnis dan prospek yang menjanjikan di masa yang akan datang.

Ayam broiler yaitu ternak yang mampu menghasilkan gizi serta mempunyai nilai ekonomi. Ayam broiler ini yakni hasil perkawinan silang antara bangsa unggas yang mempunyai kemampuan produksi yang diatas rata-rata, hampir setengah penduduk bangsa Indonesia mengkonsumsi daging ayam, hal ini disebabkan pemenuhan dalam jangka waktu yang sedikit (Fikriman *et al.* 2016).

Peternakan ayam broiler adalah usaha yang menghasilkan daging untuk meningkatkan konsumsi protein bagi masyarakat dan umumnya terbagi menjadi dua yaitu peternak mandiri dan peternak dengan mitra. Pengusaha yang berdiri sendiri ini mampu mengurus usahanya dengan mandiri dari proses produksi sampai proses penjualan hasil produksinya. Peternak dengan pola kemitraan menjalin kerja sama dengan perusahaan kemitraan, perusahaan menyediakan sarana produksi, memberikan pengarahan pada peternak, dan membeli kembali hasil produksi sesuai dengan kesepakatan atau kontrak (Kurnianto *et al.* 2019). Kelayakan dapat juga diartikan merupakan suatu usaha yang dapat mendapatkan pendapatan serta non pendapatan yang sejalan dengan tujuan yang diinginkan serta dilakukannya supaya mengetahui perkiraan biaya dan juga arus keuangannya (Abadi *et al.* 2021).

Kecamatan Konda merupakan daerah yang cukup potensial sebagai sentra pengembangan usaha peternakan ayam broiler, karena permintaan ayam broiler di Kabupaten Konawe Selatan dan Kota Kendari cukup tinggi. Hal ini dilihat dari jumlah penduduk Kabupaten Konawe Selatan tahun 2023 sebanyak 312.674 jiwa dan penduduk Kota Kendari tahun 2023 sebanyak 350.267 jiwa (BPS Kabupaten Konawe Selatan, 2023, BPS Kota Kendari, 2023).

Usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Konda cukup berkembang dan ditandai dengan adanya peningkatan populasi ternak ayam broiler pada tahun 2020 sebanyak 864.600 ekor (BPS Provinsi Sulawesi Tenggara 2023). Menurut Sani *et al.* (2022) Kecamatan Konda merupakan salah satu Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara yang cukup potensial sebagai sentra pengembangan usaha peternakan ayam serta memiliki potensi pasar yang cukup besar, hal ini dikarenakan jumlah penduduk yang terus bertambah dan secara geografis berbatasan langsung dengan Kota Kendari. Peningkatan populasi ternak ayam broiler didukung oleh ketersediaan pakan, vitamin, obat-obatan, sarana-sarana penunjang lainnya dan sarana usaha kemitraan. Salah satu usaha peternakan di Kecamatan Konda yang melakukan pola kemitraan adalah usaha peternakan ayam broiler Wenggoasa.

Usaha ayam broiler Wenggoasa terletak di Desa Lebo Jaya Kecamatan Konda. Usaha ayam broiler Wenggoasa adalah usaha peternakan yang melakukan kerja sama dengan perusahaan kemitraan PT. Karya Mitra Kendari dan sudah berdiri selama 4 tahun. Perusahaan kemitraan menyiapkan peralatan produksi, mengarahkan pemilik usaha ternak serta mengemabal kembali produksi yang sudah siap panen sesuai dengan perjanjian. Usaha ayam broiler Wenggoasa hingga kini masih berjalan dan belum pernah dilakukan analisis usaha pada aspek kelayakan usaha seperti biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan kemampuan usaha dalam mengembalikan modal usaha yang dikeluarkan. Usaha ayam Broiler Wenggoasa telah memenuhi syarat untuk dilakukan analisis kelayakan finansial yang dimana bertambahnya populasi ayam broiler, adanya tujuan yang jelas untuk

menjalankan usaha, kesiapan dari sumber daya berupa modal, waktu dan tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan dan kelayakan finansial usaha ayam broiler Wenggoasa di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan.

MATERI DAN METODE

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2023 dan bertempat pada usaha peternakan ayam broiler Wenggoasa. Pemilihan tempat ditentukan dengan sengaja (*purposive sampling*) usaha peternakan ayam broiler Wenggoasa dengan pertimbangan bahwa usaha yang dijalankan telah berdiri dan beroperasi selama 4 tahun, jumlah populasi ayam broiler yang dipelihara sebanyak 15.000 ekor dan tenaga kerja menggunakan tenaga kerja lokal.

Metode

Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif menurut Sudiartini *et al.* (2021), yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Data kualitatif yaitu jenis catatan yang berbentuk kata, dan memberikan sebuah pemberitahuan ke pemilik usaha seperti bentuk pola mitra, umur, jenis kelamin, pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga. Data kuantitatif yaitu jenis data yang berupa bilangan atau angka-angka yang diperoleh dari hasil penelitian, seperti jumlah peternak, jumlah produksi, biaya produksi, pendapatan, penerimaan dan populasi ayam broiler secara keseluruhan

Sumber data menurut Maulana (2018) yaitu menggunakan data primer yang berasal dari observasi dan wawancara kepada pemilik usaha ayam broiler di Desa Lebo Jaya Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara. Daftar pertanyaan meliputi jumlah populasi ternak, biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi, jumlah penerimaan dan pendapatan. Data sekunder yaitu data pendukung yang bersumber dari instansi-instansi berupa pemerintah setempat, dan lain lain.

Penelitian ini menggunakan metode Septiadi dan Mundiya (2021), studi kasus yakni dengan melihat secara langsung kondisi lokasi penelitian serta peternak kemitraan usaha ayam broiler di Desa Lebo Jaya, Kecamatan Konda. Wawancara adalah pengumpulan data melalui tanya jawab secara langsung dengan menggunakan kuisisioner yang telah disiapkan kepada peternak kemitraan ayam broiler Wenggoasa di Desa Lebo Jaya, Kecamatan Konda. Dokumentasi adalah pengambilan gambar saat melakukan tanya jawab dengan peternak yang bermitra di Desa Lebo Jaya, Kecamatan Konda.

Peubah yang Diamati

Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi umur, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, pengalaman usaha, jumlah tanggungan keluarga

Profil Usaha

Profil usaha meliputi lama usaha, modal awal. tempat penjualan, rata-rata penjualan.

Biaya Investasi

Biaya investasi meliputi biaya pembuatan kandang, biaya pengadaan peralatan kandang, lahan dan pagar.

Biaya Operasional

Biaya Operasional meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap.

Penerimaan

Penerimaan diperoleh dari hasil penjualan ayam broiler dan penjualan pupuk kandang.

Analisis Usaha

Analisis Usaha meliputi *Revenue Cost Ratio* (R/C) dan *Benefit Cost Ratio* (B/C).

Analisis Data

Biaya

Menurut Saratiyah (2006) bahwa keseluruhan biaya merupakan penjumlahan antara *Fix Cost* (biaya tetap) dengan *Variable Cost* (biaya variabel).

$$TC = FC + VC$$

TC = Biaya total (Rp)
 FC = Biaya tetap (Rp)
 VC = Biaya variabel (Rp)

Penerimaan

Penerimaan yaitu hasil produksi yang dikalikan dengan harga satuan produksi, secara sistematis (Syarifuddin 2012).

$$Pr = TR - TC$$

Keterangan:

Pr = *Profit*/Pendapatan (Rp/Periode)
 TR = Total *Revenue*/Penerimaan Total (Rp/Periode)
 TC = Total *Cost*/Biaya Total (Rp/Periode)

Pendapatan

Pendapatan yaitu hasil penjualan produksi dikurangi keseluruhan biaya (Soekartawi, 2011).

$$Pr = TR - TC$$

Keterangan:

Pr = *Profit*/Pendapatan (Rp/Periode)
 TR = Total *Revenue*/Penerimaan Total (Rp/Periode)
 TC = Total *Cost*/Biaya Total (Rp/Periode)

Revenue Cost Ratio (R/C Rasio)

Revenue Cost Ratio merupakan suatu pengujian analisa kelayakan dengan perbandingan antara total pendapatan dengan total biaya yang telah dikeluarkan (Azizah *et al.*, 2013).

$$\text{Revenue Cost Rasio (R/C)} = \frac{\text{TR}}{\text{TC}}$$

Kriteria penilaian nilai R/C rasio:
 R/C rasio > 1, menguntungkan;
 R/C rasio = 1, titik impas (*Break Event Point*);
 R/C < 1, merugikan.

Benefit Cost Ratio (B/C Rasio)

B/C merupakan perbandingan antara tingkat keuntungan yang diperoleh dengan total biaya yang telah dikeluarkan (Soepranionondo *et al.*, 2013).

$$\text{Benefit Cost Ratio (B/C)} = \frac{\text{Benefit}}{\text{TC}}$$

Kriteria penilai nilai B/C Rasio:
 Jika nilai B/C rasio > 0, maka usaha layak untuk dikembangkan;
 Jika nilai B/C rasio = 0, maka usaha berada pada titik impas;
 Jika nilai B/C rasio < 0, maka usaha tidak layak untuk dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Usaha Ayam Broiler Wenggoasa

Perusahaan Wenggoasa terletak di Desa Lebo Jaya Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan Sulawesi Tenggara. Usaha ayam broiler Wenggoasa adalah usaha peternakan yang melakukan kerja sama dengan perusahaan kemitraan PT. Karya Mitra Kendari dan sudah berdiri selama 5 tahun. Pengusaha mitra menyiapkan peralatan produksi serta memberi saran kepada pemilik usaha ternak dan mengambil kembali hasil perusahaan sesuai perjanjian kedua belah pihak.

Tabel 1. Peralatan penunjang yang digunakan pada usaha ayam broiler di peternakan Wenggoasa

No.	Uraian	Volume	Satuan
1.	Gudang	1	Buah
2.	Kandang	3	Buah
3.	Tempat pakan	810	Buah
4.	Tempat minum	540	Buah
5.	Sumur	1	Buah
6.	Pompa air dan pipa	1	paket
7.	Lampu	90	paket
8.	Saklar	18	Buah
9.	Kabel	100	Meter
10.	Pemanas	16	Buah
11.	Arco	3	Buah
12.	Cangkul	2	Buah
13.	Skop	2	Buah
14.	Tandon 1.200 L	1	Buah
15.	Tangki semprot	2	Buah

Sumber: Data peternakan Wenggoasa, Tahun 2023 (diolah)

Jumlah populasi ayam broiler yang dipelihara di peternakan Wenggoasa sebanyak 15.000 ekor dan termasuk usaha dengan skala besar. Menurut Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian (2015), ternak unggas pada skala kecil memiliki jumlah populasi

tidak lebih dari 5.000 ekor, skala menengah memiliki jumlah populasi ayam 5.000 hingga 10.000 ekor, dan skala besar memiliki jumlah populasi ayam lebih dari 10.000 ekor. Usaha Ayam Broiler Wenggoasa didirikan pada tahun 2018 dengan populasi awal 8000 ekor dan pada tahun 2021 mengalami pertambahan populasi menjadi 15.000 ekor. Pemilihan lokasi kandang ayam broiler Wenggoasa mudah terjangkau oleh sarana transportasi, jarak ± 100 meter dari pemukiman warga dan jalan raya. Sumber daya fisik yang dimiliki oleh peternakan Wenggoasa terdiri dari bangunan dan peralatan yang menjadi penunjang dalam proses pemeliharaan ayam broiler (Tabel 1).

Peralatan yang digunakan dalam proses produksi pada usaha peternaka ayam broiler di Peternakan Wenggoasa tidak semua merupakan alat baru dengan tujuan agar dapat mengoptimalkan keuntungan usaha yang dijalankan. Hal ini sesuai dengan pendapat Yudiarini (2014) yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana dapat menjamin efisiensi usaha ternak

Pemeliharaan Ayam Broiler di Peternakan Wenggoasa

Penanganan DOC

Bibit ayam broiler yang dipelihara yaitu berupa anak ayam yang masih kecil atau DOC. DOC tersebut dikemas dalam kardus yang menyimpan 100 ekor untuk setiap kardusnya. Anak ayam tersebut sudah diberikan vaksin yang berupa ND Kill dan IBD. Pernyataan tersebut sesuai dengan Saputra *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa memberikan sebuah vaksin atau obat kepada ayam yang masih kecil menentukan suatu keberhasilan usaha tersebut. Vaksinansi mampu memperkecil kemungkinan ternak terkena suatu penyakit.

Pemeliharaan Fase Starter

Fase ini dimulai pada penanganan anak ayam yang baru datang keperusahaan sampai dengan anak ayam tersebut berumur 3 minggu. Fase ini juga seluruh tindakan pencegahan sangat perlu diperhatikan seperti dilakukannya kebersihan seluruh peralatan dan lingkungan kandang. Kepadatan kandang pada usaha peternakan ayam broiler Wenggoasa telah disamakan pertumbuhan, makin bertambah usia serta timbangan pada ayam maka akan dibutuhkan kandang yang besar pula. Pemberian makanan dilakukan 2 proses yaitu pagi jam 07.00 dan sore jam 15.30 WITA sedangkan pemberian air minum dilakukan secara *ad libitum*. Menurut Aziz *et al.* (2020) kenyamanan ternak dapat dipengaruhi oleh kepadatan kandang, hal ini dikarenakan kepadatan kandang dapat berpengaruh pada temperatur dan kelembaban udara dalam kandang, sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan.

Pemeliharaan Fase Finisher

Fase ini dilakukan pada ayam yang berumur lebih dari 3 minggu. Pemeliharaan ayam pada fase *finisher* berlangsung selama 10 hari, pada fase ini makanan ternak sudah lebih ditingkatkan dibandingkan pada fase sebelumnya (fase *starter*). Selain itu, suhu kandang juga perlu diperhatikan agar ternak tidak kepanasan. Menurut Halan *et al.* (2020) untuk memperoleh produksi maksimal dan keberhasilan dalam usaha peternakan perlu diperhatikan tiga faktor penting yaitu bibit, pakan dan manajemen. Ketiganya merupakan mata rantai yang tidak dapat dipisahkan.

Biaya Investasi

Biaya investasi merupakan keseluruhan pengeluaran keuangan yang akan mendapatkan manfaat berkali kali lipat serta yang dikeluarkan pada saat memulai suatu usaha. Biaya investasi yang dikeluarkan pada usaha Wenggoasa berasal dari modal sendiri. Investasi seluruhnya dilaksanakan pada tahun ke-0 dan proses produksi telah berjalan pada tahun ke-1 (Tabel 2). Total pengeluaran investasi pada perusahaan peternakan Wenggoasa sebelum beroperasi sebesar Rp 286.470.000. Pengeluaran yang menyusut di Wenggoasa terdiri dari biaya penyusutan kandang, gudang dan peralatan kandang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wulansari *et al.* (2018) bahwa biaya investasi yang dibutuhkan pada usaha pemeliharaan ayam broiler di Desa Tunjuk, Tabanan yakni sebesar Rp 687.825.000.

Tabel 2. Rincian biaya investasi peternakan Wenggoasa

No.	Uraian	Volume	Harga satuan	Total (Rp)	UE	Penyusutan (Rp/Bln)
1.	Kandang	3 Buah	70.000.000	210.000.000	10	1.750.000
2.	Gudang	1 Buah	6.000.000	6.000.000	10	50.000
3.	Tempat pakan	810 Buah	57.000	46.170.000	8	480.938
4.	Tempat minum	540 Buah	16.000	8.640.000	8	90.000
5.	Sumur	1 Buah	2.000.000	2.000.000	10	16.667
6.	Pompa air dan pipa	1 Paket	1.500.000	1.500.000	7	17.857
7.	Lampu	90 Buah	15.000	1.350.000	5	22.500
8.	Saklar	18 Buah	10.000	180.000	10	1.500
9.	Kabel	100 meter	5000	500.000	10	4.167
10.	Pemanas	16 Buah	400.000	6.400.000	8	66.667
11.	Arco	3 Buah	500.000	1.500.000	4	31.250
12.	Cangkul	2 Buah	65.000	130.000	6	1.806
13.	Skop	2 Buah	80.000	160.000	6	2.222
14.	Tower 1.200 L	1 Buah	1.300.000	1.300.000	10	10.833
15.	Tangki semprot	2 Buah	320.000	640.000	6	8.889
Biaya Investasi (Rp)				286.470.000		2.555.295

Sumber: Hasil analisis data, Tahun 2023 (diolah)

UE: Umur Ekonomis

Pengeluaran yang menyusut pada usaha ini terdiri dari pengeluaran kandang, menyewa lahan serta peralatan, hasil pengeluaran pemeliharaan secara mandiri yaitu Rp 11.328.642/periode. Menurut Afriani *et al.* (2019) dan Prawira (2017), biaya penyusutan termasuk ke dalam biaya tetap karena dengan ada atau tidaknya kegiatan pemeliharaan ayam di kandang, penyusutan kandang dan peralatan tetap terjadi akibat pengaruh dari lingkungan luar kandang.

Biaya Tetap

Biaya tetap yang dikeluarkan usaha ayam broiler pada peternakan Wenggoasa adalah gaji karyawan, rekening listrik, dan biaya pembersihan kandang (Tabel 3). Total biaya tetap yang dikeluarkan oleh usaha ayam broiler pada Peternakan Wenggoasa setiap bulan senilai Rp 8.170.295.

Tabel 3. Rincian biaya tetap peternakan Wenggoasa

No.	Uraian	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total
1.	Gaji karyawan	2 orang/bulan	1.200.000	2.400.000
2.	Rekening listrik	1 kWh	200.000	200.000
3.	Penyusutan kandang + peralatan	1 bulan	2.531.545	2.555.295
4.	Pajak lahan	1 bulan	15.000	15.000
5.	Biaya pembersihan kandang	2 orang/bulan	1.500.000	3.000.000
Total biaya tetap (Rp)				8.170.295

Sumber: Hasil analisis data, Tahun 2023 (diolah)

Pengeluaran terbesar dari pembersihan kandang senilai Rp 3.000.000, penyusutan kandang dengan peralatan senilai Rp 2.555.295, gaji karyawan setiap bulannya senilai Rp 2.400.000 dan yang terkecil rekening listrik sebesar Rp 200.000. Penyusutan yaitu termaksud dalam pengeluaran yang tidak berubah (Afriani *et al.*, 2019). Menurut Fatoni (2014) bagian yang termasuk dalam pengeluaran tetap yaitu penyusutan kandang serta penyusutan peralatannya, bagian tersebut dipengaruhi hasil perolehan harga dan umur ekonomisnya.

Biaya Variabel

Biaya variabel disebut juga biaya yang tidak berubah yaitu pengeluaran yang ditanggung oleh pemilik usaha selama proses produksi yang dapat dipengaruhi oleh skala atau hasil produksi (Tabel 4).

Tabel 4. Rincian biaya variabel Peternakan Wenggoasa

No.	Uraian	Volume	Harga satuan (Rp)	Total (Rp)
1.	DOC	15.000 Ekor	8.000	120.000.000
2.	Pakan	33.750 Kg	10.000	337.500.000
3.	Obat-obatan: <i>Bactisel plus</i>	5 Botol	350.000	1.750.000
4.	Vitamin: <i>Neubro</i>	10 Sachet	40.000	400.000
	<i>Biomax 12</i>	24 Botol	200.000	4.800.000
	<i>Fortevit</i>	80 Sachet	187.000	14.960.000
	<i>Kumavit</i>	20 Sachet	40.000	800.000
	<i>Vita stres</i>	150 Sachet	26.500	3.975.000
5.	Gas	16 Buah	25.000	400.000
6.	Sekam	240 Karung	10.000	2.400.000
7.	Desinfektan: <i>Formades</i>	1 Botol	95.000	95.000
Total biaya variabel (Rp)				482.780.000

Sumber: Hasil analisis data, Tahun 2023 (diolah)

Total pengeluaran usaha peternakan Wenggoasa tidak berubah selama masa produksi ayam broiler senilai Rp 482.780.000 per satu periode. Jumlah biaya pembelian DOC Rp 120.000.000 dan beberapa biaya variabel lainnya. DOC, pakan, obat-obatan, dan vitamin disediakan oleh perusahaan kemitraan PT. Karya Mitra Kendari. Penggunaan biaya variabel dalam pemeliharaan ayam broiler yang paling besar adalah biaya pakan yaitu sebesar 69,3% dari total biaya variabel selama satu periode. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Afriani *et al.*, 2019), bahwa pengeluaran terbesar biaya variabel produksi ayam broiler di Desa Cibinong adalah biaya pakan mencapai 70% dari total biaya variabel setiap tahunnya.

Penerimaan

Total penerimaan yang didapatkan dalam usaha ayam broiler pada peternakan Wenggoasa setiap panen senilai Rp 571.704.000 dari penjualan ayam sebesar Rp 565.704.000 dan penjualan pupuk kandang senilai Rp 6.000.000 (Tabel 5). Rincian penerimaan yang dihasilkan lebih besar dari hasil penelitian Fahrunningsih dan Rinda (2021), penjualan daging ayam sebesar Rp 45.000.000 dan penjualan kotoran sebesar Rp 750.000 sehingga total penerimaan sebesar Rp 45.750.000 di Kelurahan Maklalut.

Tabel 5. Rincian penerimaan peternakan Wenggoasa

No.	Uraian	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1.	Penjualan ayam	14.450 Ekor	38.880	565.704.000
2.	Pupuk kandang	600 Karung	10.000	6.000.000
Total penerimaan (Rp)				571.704.000

Sumber: Hasil analisis data, Tahun 2023 (diolah)

Keuntungan usaha ternak ayam broiler pada Peternakan Wenggoasa dengan produksi sebanyak 15.000 ekor sebesar Rp 80.753.705/periode (Tabel 6) didapatkan dari hasil selisih total penerimaan dan biaya total. Total pendapatan usaha Peternakan Wenggoasa lebih besar jika dibandingkan dengan hasil penelitian Utomo *et al.* (2015) total pendapatan peternak di Limbangan Kabupaten Kendal hasil produksi sebanyak 10.000 ekor sebesar Rp 49.528.666/periode serta penerimaan yang didapatkan sebesar Rp 289.590.000 dan biaya total sebesar Rp 240.590.000 memperlihatkan banyaknya hasil produksi maka akan sangat mempengaruhi total keuntungan yang didapatkan oleh pemilik usaha.

Tabel 6. Rincian pendapatan peternakan Wenggoasa

No.	Uraian	Nilai (Rp)	Total Pendapatan
1.	Total penerimaan	571.704.000	80.753.705
2.	Biaya total	490.950.295	

Sumber: Hasil analisis data, Tahun 2023 (diolah)

Analisis R/C rasio dan Analisis B/C rasio

Hasil R/C dan B/C usaha ayam broiler pada Peternakan Wenggoasa menunjukkan R/C Rasio sebesar 1,16 untuk setiap Rp 100.000 pengeluaran yang dilakukan, jadi usaha ayam broiler pada Peternakan Wenggoasa mendapatkan penerimaan sebesar Rp 116.000. Adapun B/C sebesar 0,16 untuk setiap Rp 100.000 pengeluaran, jadi usaha pada Peternakan Wenggoasa mendapatkan keuntungan sebesar Rp 16.000 (Tabel 7).

Tabel 7. Hasil analisis penerimaan atas biaya R/C rasio dan B/C rasio Usaha Peternakan Wenggoasa

No.	Uraian	Nilai (Rp)	R/C dan B/C Rasio
1.	Penerimaan	571.704.000	1,16
2.	Total biaya	490.950.295	
1.	Pendapatan	80.753.705	0,16
2.	Total biaya	490.950.295	

Sumber: Hasil analisis data, Tahun 2023 (diolah)

Hasil analisis R/C Rasio dan B/C Rasio sesuai dengan penelitian Fadiellah *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa usaha peternakan yang menjalin kerjasama dengan PT Ciomas Adisatwa Cirebon dapat dikategorikan kedalam usaha yang layak untuk dijalankan. Hal ini disebabkan nilai R/C lebih dari 1 dan B/C lebih dari 0 pada setiap periode pemeliharaan. Angka penerimaan atas biaya R/C sebesar 1,16 dan B/C rasio sebesar 0,16

menunjukkan bahwa usaha ayam broiler pada peternakan wenggoasa menguntungkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ranita dan Hanum (2016), pengukuran layak atau tidaknya suatu usaha yaitu dengan ketentuan ketika $R/C > 1$ dan $B/C > 0$ jadi usaha yang dijalankan termasuk kedalam kategori layak untuk dikembangkan, sedangkan ketika nilai $R/C < 1$ dan $B/C < 0$, jadi usaha tersebut termasuk dalam kategori rugi atau tidak layak dijalankan usahanya.

KESIMPULAN

Pendapatan usaha ayam broiler Wenggoasa sebesar Rp 80.753.705/periode dan hasil analisis R/C yaitu 1,16 dan B/C yaitu 0,16 nilai tersebut menunjukkan bahwa usaha ayam broiler pada peternakan Wenggoasa layak untuk dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M., Taridala, S. A. A & Nafiu, L. (2017). Evaluasi Kelayakan Finansial Ayam Ras Oeterlur pada CV. Bintani *Poultry Shop* Kendari. *Buletin Peternakan*, 41(3), 355-364.
- Abadi. M., Nafiu, L. O., Sani, L. O. A., Hadini, H., Munadi, L. O. M., & Arief, L. O. K. (2021). Kelayakan Finansial Pola Usaha Terpadu Usaha Petelur dan Jagung Hibrida Skala Kecil Bisnis Kabupaten Konawe Selatan. *Kemajuan dalam Penelitian Ilmu Biologi*. 20(1).
- Aziz, S., Qabilaj, C. K. N., & Wahyuni, W. (2020). Pengaruh Kepadatan Kandang terhadap Pertambahan Bobot Badan dan Mortalitas Ayam Broiler Fase Starter. *Animal Science*, 3(2), 31-35.
- Azizah, N., Utami, H. D., & Nugroho, B. A. (2013). Analisis Pola Kemitraan Usaha Peternakan Ayam Pedaging Sistem *Closed House* di Plandaan Kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmu - ilmu peternakan*, 23(2), 1-5.
- Badan Pusat Statistik Konawe Selatan. (2023). Kecamatan Konda dalam Angka. Badan Pusat Statistik. Kantor Camat Konda.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara. (2023). Provinsi Sulawesi Tenggara dalam Angka Ayam Pedaging. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kota Kendari. (2023). Kota Kendari dalam Angka Kependudukan. Badan Pusat Statistik Kota Kendari.
- Elpawati., Nugraha, A. T., & Shofiatina, R. (2018). Kelayakan Usaha Ayam Broiler: Kasus pada Usaha Peternakan Di Desa Cibinong. *Journal of Sustainable Agriculture*, 33(2), 96-105.
- Fadiellah, D., Perwitasari, F. D., & Bastoni, B. (2020). Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pola Kemitraan PT Ciomas Adisatwa Cirebon. *Jurnal Kandang*, 12(1): 1-6.
- Fahrוניםih, R., & Septianingrum, R. (2020). Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler: Studi Kasus Peternak Mandiri di Kelurahan Maklalut. *Journal of tropical research*, 2(1), 1-7.
- Fahrוניםih, R., & Rinda, S. (2021). Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler: Studi Kasus Peternak Mandiri di Kelurahan Maklalut. *Journal of Tropical Animal Research*, 2(1), 1-7.
- Fatoni. (2014). *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Dilengkapi Dasar-Dasar Ekonomi Islam). Penebar Swadaya. Jakarta.
- Fikriman., Wahyuni, W., & Asniati, I. (2021). Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler. *Jurnal Cemara*, 18(1), 2087-3484.
- Halan, M., Wadjdi, M. F., & Kalsum, U. (2020). Pengaruh Peberian Jamu Herbal Probiotik Plus Asam Amino terhadap Konsumsi Pakan, Pertambahan Bobot Badan dan Konversi Pakan Broiler Fase Finisher. *Jurnal Rekasatwa Peternakan*, 3(1), 60-63.

- Kurnianto., Subekti, E., & Nurjayanti, E. D. (2019). Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan Inti-Plasma (Studi Kasus Peternak Plasma PT. Bilabong di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang). *Jurnal Ilmu Pertanian*, 15(2), 47-57.
- Maulana, Y. G. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Pabrik PT Sung Chang Indonesia Cabang Kota Banjar. *Jurnal ABDIS*, 2(2), 2528-3928.
- Prawira, I. G. (2017). Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler dengan Sistem Pemeliharaan *Closed House* pada Pola Kemitraan. *Skripsi tidak dipublikasikan. Bali: Universitas Udayana.*
- Ranita, S. V & Hanum, Z. (2018). *Revenue cost* dan Analisis SWOT dalam Pengembangan Usaha. *Jurnal Bis-A: Jurnal Bisnis Administrasi*. 5(2), 14-19.
- Sani, L. O., Abadi, M. & Fitri, B. (2022). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ayam Ras Petelur Inti Ternak di Kecamatan Konda. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi Peternakan II* (pp. 337-350)
- Saputro, B., Edy, S. P & Kurtini, T. (2014). Pengaruh Cara Pemberian Vaksin ND Live pada Broiler terhadap Titer Antibodi, Jumlah Sel Darah Merah dan Sel Darah Putih. *Jurnal Ilmiah Peternakan*, 43-48.
- Saratiyah. (2006). *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian. (2015). Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia.
- Septiadi, D., & Mundiya, A. I. (2021). Karakteristik dan Analisis Finansial Usahatani Tomat di Kabupaten Lombok Timur. *Agroteksos*, 31(3), 180-188.
- Soekartawi, A. (2011). *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pembangunan Petani Kecil*. UI Press. Jakarta.
- Soepranionondo, K., Sidik, R., Nazar, D. Z., Hidanah, S., Pratisto, P., & Warsito, S. H. (2013). *Buku Ajar Kewirausahaan*. Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR. Surabaya.
- Sudiartini, N. W. A., Astari, A. A. E., Laksmi, N. P. D & Damayanti, N. L. P. (2021). Studi Kelayakan Bisnis pada Usaha Sari Merta Laundry di Desa Guwang Kecamatan Sukawati. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, 6(2), 116-142.
- Syarifuddin. (2012). *Petunjuk Praktis Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani*. Universitas Lampung Banjarbaru. Lambung Mangkurat Press. Lampung.
- Utomo, H. R., Setiyawan, H., & Santoso, S. I. (2015). Analisis Profitabilitas Usaha Peternakan Ayam Broiler dengan Pola Kemitraan di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. *Animal Agriculture Journal*, 4(1), 7-14.
- Wulansari, P. K. P., Sukanata, I. W., & Suasta, I. M. (2018). Analisis Pendapatan Peternakan Ayam Broiler dengan Sistem Kandang Tertutup (*Closed House*). *Journal of Tropical Animal Science*, 6(3), 893-903.
- Yudiarini, N. (2014). Perubahan Pertanian Subsisten Tradisional ke Pertanian Modern. *Dwijen AGRO*, 2, 1-8.